

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SALAT
BERJAMAAH BAGI PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
ALKHAIRAAT BIROMARU KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Datokarama Palu*

Oleh

**SITI AZIAR ADLUN
NIM: 20.1.01.0176**

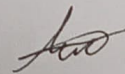
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 17 Februari 2025 M
18 Syaban 1446 H

Penulis



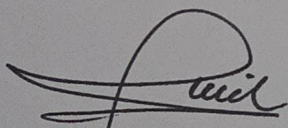
Siti Aziar Adlun
NIM.20.1.01.0176

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi” Oleh Mahasiswa Atas Nama Siti Azhar Adlun NIM: 201010176. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

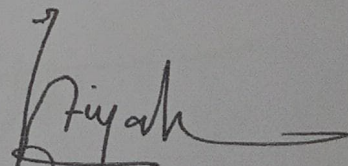
Sigi, 17 Februari 2025 M
18 Syaban 1446 H

Pembimbing 1



Drs. Syahril, M.A
NIP. 196304011992031004

Pembimbing 2

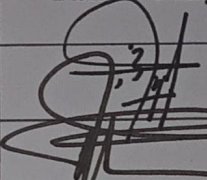
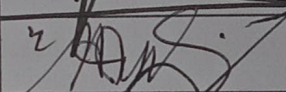
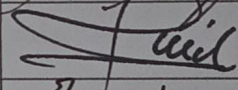
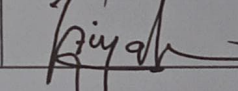
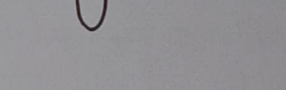


Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 199010202023212058

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Siti Aziar Adlun NIM: 20.1.01.0176 dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 11 Februari 2025 M yang bertepatan pada tanggal 12 Syaban 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

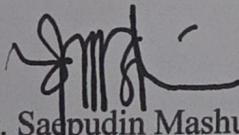
DEWAN PENGUJI

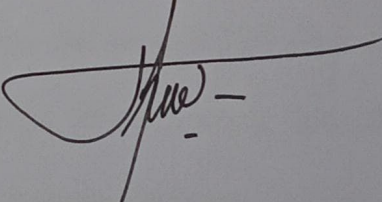
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Nursupiamin, S.Pd., M.Si	
Penguji Utama I	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs. Syahril, M.A.	
Pembimbing II	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070


Jumri H. Tahang Basire S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا
بَعْدُ.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayangnya yang tiada henti, yang telah memberikan dorongan moral dan material selama penyelesaian skripsi ini. Juga Saudari Perempuan penulis (Nur Wahdania dan Ride Lulu) yang selalu mendengarkan tangis dan keluh kesah penulis memberikan motivasi, dan saran dalam pengumpulan mood yang selalu berubah-ubah dan juga teruntuk orang spesial yang selalu memberikan dukungan dan dorongan sehingga hal itu dapat membuat penulis memiliki semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah banyak memberikan kebijakan selama

perkuliahan dan penyelesaian studi sehingga semuanya dapat berjalan lancar

3. Bapak Dr.Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan FTIK UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. Hj. Naima S.Ag., M.Pd. I selaku wakil Dekan Bidang Akademik Pengembangan Lembaga FTIK UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan FTIK UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. Elya,S.Ag., M.Ag Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama FTIK UIN Datokarama Palu yang telah memberikan beberapa kebijakan.
4. Bapak Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra S.Pd.I., M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Drs. H. Syahril, MA Selaku Pembimbing I dan Ibu Ufiyah Ramlah, S.Pd.I.,M.S.I Selaku Pembimbing II yang dalam penyusunan skripsi ini dengan ikhlas membimbing penulis, memberi saran dan motivasi sehingga dengan segala kekurangan yang dimiliki penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan
6. Bapak Dr. Arifuddin M.Arif,S.Ag., M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik, yang selalu bersedia meluangkan waktunya mendengarkan keluhan kesah dari penulis agar terus giat dalam mengikuti perkuliahan

7. Bapak dan Ibu Dosen PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
8. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu Bapak Rifai, S.E., M.M dan seluruh Staf perpustakaan yang membantu menyediakan buku-buku atau referensi lainnya.
9. Kepala Madrasah MA Alkhairaat Biromaru Ibu Dra. Tien Kurniati yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di MA Alkhairaat Biromaru, Ibu Ratni Hasra S.Ag, Ibu Hendariati S.Ag dan Bapak Kevin yang telah memberikan informasi terkait dengan penelitian yang di lakukan penulis selama di lapangan, dan guru-guru yang menerima kedatangan penulis di Madrasah layaknya anak mereka sendiri
10. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2020, PAI 6, yang telah memberikan bantuan, semangat, dan berbagi pengalaman berharga selama proses studi dan terkhususnya kepada Sarmini M.Ismail yang selalu memberikan dorongan yang kuat dari awal penyusunan proposal , Dian Fitrisyah dan Tenri Cai yang membersamai penulis dari awal penelitian dan tidak bosan-bosannya mengingatkan penulis untuk bisa segera sampai titik penyelesaian skripsi ini
11. Seluruh Keluarga dan Teman-teman yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan kontribusi dan bantuan yang sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Akhir kata, semoga Allah Swt senantiasa memberikan keberkahan dalam setiap usaha kita dan menjadikan karya ini sebagai amal jariyah. Aamiin.

Sigi, 17 Februari 2025 M
18 Syaban 1446 H

Penulis



Siti Azhar Adlun
NIM.20.1.01.0176

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	8
E. Garis-garis Besar Isi.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	13
B. Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan	18
C. Kedisiplinan Salat Berjamaah.....	23
D. Salat Berjamaah	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Biromaru.....	41
B. Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Bagi Peserta Didik	52
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamah Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Bagi Peserta Didik	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Daftar Nama Penelitian Terdahulu	14
Tabel 1.4 Daftar Nama Kepala Madrasah Dari Awal Berdiri Hingga Sekarang.....	40
Tabel 2.4 Keadaan Personil Madrasah.....	42
Tabel 3.4 Jenis Sarana Dan Prasarana.....	43
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Surat Izin Penelitian

Lampiran IV Surat Keterangan Penelitian

Lampiran V Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran VI Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran VII Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi

Lampiran VIII Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran IX Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran X Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran XI Daftar Informan

Lampiran XII Dokumentasi

Lampiran XIII Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Siti Aziar Adlun

NIM : 20.1.01.0176

Judul Skripsi : **Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik. Kedisiplinan salat berjamaah sering menjadi tantangan di sekolah atau Madrasah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yang pertama membahas bagaimana upaya guru meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah, yang kedua faktor-faktor yang mendukung serta menghambat salat berjamaah peserta didik.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi kegiatan salat, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh validitas dan kredibilitas maka diadakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, guru berusaha mendorong peserta didik untuk salat berjamaah melalui teladan, menciptakan lingkungan Madrasah yang mendukung, membiasakan kegiatan salat berjamaah, dan memberikan motivasi. Kedua, ada tantangan seperti kurangnya kesadaran pentingnya salat berjamaah, pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta pengaruh teknologi dan hiburan. Meskipun demikian, upaya guru dalam menciptakan suasana mendukung dan memberikan pembinaan, efektif dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan salat berjamaah bisa ditingkatkan melalui peran guru sebagai teladan, fasilitas yang mendukung, dan dukungan orang tua. Pendekatan kreatif, pengawasan terhadap pengaruh sosial dan teknologi, serta sanksi yang mendidik juga penting. Pembinaan karakter perlu dilakukan terus-menerus dengan kerjasama antara guru, orang tua, dan Madrasah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Bagaimana baiknya kurikulum yang dirancang, namun pada akhirnya keberhasilan para peserta didik sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Untuk melaksanakan profesinya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman. Kegiatan belajar mengajar, guru merupakan pemegang peran yang sangat penting, kepada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.¹

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Adapun yang dimaksud guru dalam penelitian ini yaitu seseorang yang merancang dan melaksanakan sebuah langkah-langkah dalam rangka mendidik. Dilihat dari segi fungsi atau tugasnya, guru berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih. Keseluruhan fungsi guru di atas, merupakan tuntutan pemerintah sebagai konsekuensi tanggung jawab guru. Terdapat banyak peraturan pemerintah dan undang-undang yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru tersebut.²

¹ Suharso, S. *Profesi Guru dan Perannya dalam Pendidikan*. (Pustaka Pelajar, 2013), 45.

² Mulyasa, E. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Remaja Rosdakarya, 2006), 50.

Kedisiplinan dalam pendidikan diartikan sebagai suatu ketaatan dalam menerima segala peraturan yang berhubungan dengan pendidikan. Disiplin dalam segala aspeknya perlu diterapkan, baik aspek pribadi, kelompok maupun institusi. Tujuannya menolong peserta didik untuk mencapai hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang seoptimal mungkin. Tidak ada tujuan yang dapat dicapai dan tidak ada usaha yang dapat berhasil tanpa adanya disiplin pribadi.³

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata tertib kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan keberhasilan bagi peserta didik dalam melaksanakan kewajiban yang salah satu diantaranya ialah peraturan yang mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah di madrasah. Disiplin juga merupakan salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian baik di lingkungan keluarga. Madrasah itu berperan mempengaruhi, mendorong, mengandalkan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan atau diteladankan. Penanaman kedisiplinan di madrasah ditunjukkan agar semua individu yang berada di dalamnya bersedia mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan.⁴

Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi sikap tersebut sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan. Dengan

³ Darmawan, Yudi. *Manajemen Pendidikan dan Disiplin: Konsep, Implementasi, dan Dampaknya*. (Gema Insani, 2021), 40.

⁴ Soleh, H. *Pendidikan Karakter dan Disiplin di Madrasah: Sebuah Pendekatan Holistik*. Gema Insani, 2021, 30.

menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas, maka diperlukan sikap kedisiplinan yang baik. Dalam sudut pandang Islam, konsep tentang disiplin sudah sangat melekat dalam setiap ajarannya. Seperti yang dilihat dengan jelas, ibadah salat sebagai tiang agama sangat mementingkan disiplin dalam pelaksanaannya. Seperti kedisiplinan saat waktu pelaksanaannya, rukun dan adab/tata cara salat sudah diatur dengan baik.

Ayat Al-Qur'an juga diperintahkan umat Islam untuk memiliki sikap disiplin dalam arti melaksanakan ketaatan dan perintah yang telah ditetapkan, diantaranya dalam Q.S an-Nisa (4):59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad), serta ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”.⁵

Berdasarkan surah an-Nisa ayat 59 tersebut, dapat dipahami bahwa disiplin hendaknya diajarkan kepada setiap peserta didik. Ada beberapa cara untuk menanamkan disiplin kepada anak maupun kepada peserta didik, diantaranya:

⁵Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Selatan : CV.Alfatih Berkah Cipta, 2022), 87.

1. Cara otoriter, cara ini orang tua maupun guru menentukan aturan-aturan dan Batasan yang harus ditaati oleh anak maupun peserta didik. Jika mereka tidak mengikuti aturan tersebut maka mereka akan dihukum, cara ini juga menyebabkan anak merasa tidak percaya diri, takut dan sebagainya.
2. Cara bebas, dengan cara ini anak dibiarkan untuk mencari dan menemukan sendiri batasan-batasan dari tingkah laku sehingga pengawasan terhadap anak akan menjadi longgar. Dengan demikian anak akan menumbuhkan sifat egosentrisme yang kuat sehingga mudah menimbulkan kesulitan jika menghadapi larangan yang ada di lingkungan sosialnya.
3. Cara demokratis, cara ini lebih memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, akan tetapi kebebasan yang tidak mutlak dan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak. Dengan demikian anak akan tumbuh dengan rasa tanggung jawab dan bisa memupuk rasa kepercayaan dirinya dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.⁶

Di dalam ajaran Islam terdapat banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan dan peraturan yang telah ditetapkan, seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah (2):43

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

⁶Mia Hastarina, Murniyetti, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Sikap Disiplin Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ihsan Muhammadiyah Kota Padang (An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam)*, <http://annuha.ppi.unp.ac.id> diakses 10 Februari 2024.

Terjemahnya :

“Tegakkanlah Salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”⁷

Maksud rukuk di sini ialah salat, sedang “rukuklah bersama orang-orang yang rukuk” ialah salat bersama orang lain yakni berjamaah. Makna dari ayat di atas penulis menyimpulkan agar umat muslim hendaknya mendirikan Salat berjamaah, karena sangatlah besar manfaat dari Salat berjamaah, yaitu 27 kali lipatan ganjarannya. Pendapat ini didukung oleh mazhab Hanafi dan Maliki, sebagaimana disebutkan oleh asy-Syaukani dalam Nail al-Authar jilid 3 halaman 146. Al-Karakhi dari ulama Hanafiyah berkata bahwa shalat berjamaah itu hukumnya sunnah, namun tidak disunnahkan untuk tidak mengikutinya kecuali karena uzur. Pendapat mereka berdasarkan dalil hadis berikut ini,⁸

عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ عُمَرُ بْنُ اللَّهِ عَنِ عَنْ
دَرَجَةً وَعِشْرِينَ بِسَبْعِ الْفَرْدِ صَلَاةٌ تَفْضُلُ الْجَمَاعَةَ صَلَاةً: وَسَلَّم

Dari Abdullah ibn Umar (diriwayatkan), bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat”. (HR. al-Bukhari no. 645, dan Muslim no. 1036 dan 1039).

Hadis di atas menyebutkan tentang keutamaan salat berjamaah dari pada salat sendirian, tidak menunjukkan tentang kewajiban melakukan shalat berjamaah. Salat

⁷Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Selatan : CV.Alfatih Berkah Cipta, 2022), 7.

⁸ Syeikh Abdurrahman al-Sa'di. *Al-Tafsir al-Muyassar: Tafsir Al-Qur'an al-Karim*. Al-Maktab al-Islami, (2022) 98.

sendirian (*munfarid*) masih mendapatkan pahala, hanya tidak sebanyak pahala salat berjamaah.⁹

Melihat betapa pentingnya salat dilaksanakan secara berjamaah, maka salat berjamaah sangat perlu dibina pada anak sejak dini agar kelak ketika mereka dewasa tidak lagi merasa canggung untuk melaksanakannya dengan penuh disiplin, sebagai kewajiban manusia kepada penciptanya. Disiplin yang dimaksud di sini adalah “Kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”.¹⁰

Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui penegakan peraturan yaitu guru menegakan peraturan saat peserta didik di dalam kelas, peraturan tata tertib di luar kelas, peraturan tata tertib waktu belajar, peraturan tata tertib waktu Salat dzuhur, dan peraturan tata tertib berpakaian. Pemberian hukum diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyadarkan perilaku peserta didik yang berbuat salah agar selanjutnya tidak melakukan kesalahan lagi. Adapun bentuk hukuman yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang diperbuat.¹¹

Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru merupakan salah satu madrasah yang berada di desa Mpanau kecamatan Sigi Biromaru kabupaten Sigi. Saat ini

⁹Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. *Sahih al-Bukhari*, Kitab al-Salat, Hadis no. 645.

¹⁰Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), 88

¹¹Elis Tuti Winaningsi, et al., eds., *Tips Mendisiplinkan Siswa Ala Guru Milenial*. (Jakarta: Rumah Media. 2019). 89.

peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru berjumlah 83 orang. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di MA Alkhairaat Biromaru, penulis melihat bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah. Atas dasar pemikiran di atas, penulis mencoba untuk meneliti dengan mengangkat topik **Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah bagi Peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru meningkatkan salat berjamaah peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya akan ada manfaat untuk beberapa pihak di antaranya:

- a. Kegunaan teoretis, yaitu sebagai rujukan untuk seluruh guru terkhususnya yang beragama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah disekolahnya masing-masing dan untuk meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang guru, memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam salat berjamaah.
- b. Kegunaan praktis, Bagi peserta didik, yaitu adanya pengetahuan tentang pentingnya salat berjamaah di madrasah sehingga peserta didik dapat membiasakan diri ketika berada di rumah.
- c. Kegunaan bagi madrasah, dapat memberikan sumbangsih positif terhadap kemajuan madrasah serta kondusifnya kemajuan madrasah serta kondusifnya iklim pendidikan madrasah khususnya pembelajaran keagamaan dan umumnya seluruh mata pelajaran di madrasah. Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam salat dzuhur berjamaah.

D. Penegasan Istilah/Definisi Opareasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya Guru: Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan,

mencari jalan keluar. Sedangkan menurut Dessy Anwar upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapaikan sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud tujuan.¹²

2. Kedisiplinan Salat Berjamaah: kedisiplinan adalah mencakup setiap macam hubungan yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan dengan lingkungannya. Kedisiplinan juga merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.¹³

Kedisiplinan memiliki kata dasar disiplin yang artinya tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan.¹⁴ Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan adalah bentuk tindakan yang patuh kepada peraturan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Jika orang telah bertindak sesuai dengan aturan-aturannya maka ia telah melakukan kedisiplinan. Dalam Islam, setiap salat memiliki waktu yang ditentukan, dan melaksanakannya pada waktu yang tepat sangatlah penting. Bagi laki-laki, salat berjamaah di masjid lebih dianjurkan, terutama untuk salat lima waktu. Dengan melaksanakan salat berjamaah, seseorang secara tidak

¹²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, Edisi ke-5, 2021,

¹³Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (Lombok Tengah,NTB, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022), 3-4.

¹⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,2005),268

langsung akan belajar untuk mengatur waktu dengan baik dan disiplin. Ini mengajarkan untuk tidak menunda-nunda pekerjaan, mengutamakan ibadah pada waktunya, dan membuat jadwal hidup lebih teratur.

Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan salat berjamaah adalah melaksanakan perintah yang telah ditetapkan Allah swt kepada umat Nabi Muhammad Saw. dan mematuhi aturan-aturan yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada peserta didik. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau peserta didik agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. Di sini juga penulis menegaskan bahwa kedisiplinan salat berjamaah yang dimaksudkan ialah dimana para peserta didik telah sampai pada pencapaian salat yang telah ditetapkan, seperti pelaksanaan salat yang diawali dengan niat yang benar (*Lillahi Ta'ala*), serta gerakan-gerakan salat yang lainnya yang telah dikerjakan sesuai dengan ketentuannya.

3. Salat merupakan ibadah *mahdhah* (Wajib/ yang telah ditetapkan dalam agama Islam dan memiliki tuntunan yang jelas), yakni penghambaan diri murni kepada Allah Swt. di dalam ibadah inilah, manusia menunjukkan dan membuktikan kemakhlukannya kepada sang Khaliq yang berkuasa atas semua makhluk-Nya.¹⁵ Secara bahasa yaitu doa. tetapi yang dimaksud di sini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Jadi yang dimaksud upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat dan kemampuan salat adalah

¹⁵Abu Abbas Zain Musthofa Al-Basuruwani, *Fiqh Shalat Terlengkap*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), 53

mencari solusi bagaimana seorang guru dapat meningkatkan kedisiplinan salat dan kemampuan ibadah salat peserta didik.

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. “Upaya guru meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, maksud upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di madrasah yaitu dengan cara-cara guru seperti halnya penggunaan metode dan media yang sesuai dalam rangka meningkatkan kemampuan salat khususnya pada salat Dzuhur berjamaah yang dikerjakan setiap hari di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru.

E. *Garis-garis Besar Isi*

Adapun garis-garis besar isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional dan garis-garis besar isi.

Bab II adalah kajian pustaka yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teori membahas tentang upaya guru meningkatkan kedisiplinan, kedisiplinan salat berjamaah, fungsi dan keutamaan shalat berjamaah, dan hikmah salat berjamaah.

Bab III adalah metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah gambaran umum Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Alkahairaat Biromaru beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab V adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan isi dalam pembahasan dan saran-saran penelitian yang juga merupakan harapan penulis dapat membawa manfaat dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul penelitian, maka di bawah ini beberapa tinjauan yang berkaitan dengan penelitian ini, Yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Iman Kusmadi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang berjudul Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Salat Berjamaah peserta didik Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.¹⁶ Skripsi ini membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi salat dzuhur berjamaah peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma dengan rumusan masalah apakah ada upaya guru PAI dalam meningkatkan Motivasi salat zuhur berjamaah peserta didik kelas XI di SMAN 2 seluma, dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi Salat zuhur berjamaah. Dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan beberapa upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Seluma ini, di antaranya ialah memberikan *reward* seperti memberi nilai dan pujian, guru juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang masih memiliki kurangnya perhatian terhadap betapa pentingnya melakukan salat zuhur berjamaah. Adapun hukuman yang dimaksudkan di sini bisa berupa hukuman

¹⁶ Iman Kusmadi, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Sholat Berjamaah Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

membersihkan mushola, menyapu halaman dan lain-lain. Peserta didik mengetahui manfaat dan kompetensi yang akan diperoleh dalam melaksanakan salat berjamaah. Sehingga peserta didik mempunyai keinginan dan kesadaran tentang pentingnya melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa betapa pentingnya kita sebagai seorang guru dalam memberikan apresiasi ataupun *reward* kepada peserta didik yang telah melaksanakan salat dengan baik.

2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Zamri, Universitas Islam Riau, yang berjudul Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Tambang Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar¹⁷ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Tambang. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini apa saja upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Subjek penelitian ini adalah guru PAI. Sementara objek dalam penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam kualitatif

¹⁷ Muhammad Zamri, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Tambang Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021).

adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah guru PAI telah berupaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan nasehat, menghargai pendapat peserta didik, menjelaskan pentingnya belajar PAI, menggunakan berbagai macam metode dalam belajar, menjelaskan tujuan belajar, memberikan peserta didik pada suatu pemecahan masalah dalam belajar, memberikan peserta didik kesempatan untuk menyampaikan masalah yang dialaminya, memberikan rasa percaya diri kepada peserta didik, selalu menugasi peserta didik membaca pelajaran sebelumnya, menghargai pengalaman dan kemampuan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang mengembirakan dan menyenangkan, dan mengajak peserta didik untuk membuat suatu perlombaan dalam belajar.

3. Penelitian Rizki Aulia, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Judul: Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Salat Berjamah dan Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta¹⁸. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Yogyakarta untuk meningkatkan motivasi siswa dalam dua aspek penting yaitu motivasi salat berjamaah dan motivasi belajar PAI. Tujuan Penelitian Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu pertama, untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi salat berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta; kedua, untuk mendeskripsikan berbagai metode yang diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar PAI

¹⁸ Rizki Aulia, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Salat Berjamah dan Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta* (skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

pada siswa; ketiga untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti salat berjamaah dan pembelajaran PAI secara aktif dan antusias. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mengumpulkan data melalui dua teknik yaitu, Wawancara Mendalam, Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta untuk memperoleh informasi tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi salat berjamaah dan belajar PAI. Wawancara ini juga mencakup pemahaman siswa tentang pentingnya salat berjamaah dan belajar PAI. Teknik kedua yaitu observasi Partisipatif, Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran PAI dan pelaksanaan salat berjamaah di sekolah. Observasi ini membantu peneliti untuk melihat bagaimana implementasi langsung dari upaya guru PAI dapat mempengaruhi motivasi siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen sebagai sumber data sekunder, yaitu catatan kegiatan salat berjamaah dan hasil evaluasi pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini, Berdasarkan temuan di lapangan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan salat berjamaah dan belajar PAI, pada penelitian ini guru PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta selalu memberikan contoh yang baik dengan melaksanakan salat berjamaah secara rutin dan mengajak siswa untuk ikut serta. Dengan memberikan contoh langsung, guru berharap siswa akan meniru perilaku positif ini. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan personal, penggunaan metode yang menarik dalam pembelajaran, serta penghargaan terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dapat

meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan salat berjamaah dan memperbaiki motivasi belajar mereka dalam pelajaran PAI. Upaya guru PAI yang menyeluruh ini berdampak positif dalam menciptakan iklim keagamaan yang kondusif di sekolah dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam ibadah maupun akademik mereka.

Tabel 1.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

N O	Judul/Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Asep Jamaludin Baharsyah, <i>Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Dzhur Berjamaah Di Sma Negeri 1 Subang Kuningan</i>	1. Sama-Sama Meneliti Kegiatan Salat Berjamaah Peserta Didik 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Tidak Terfokus Pada Guru PAI, Melainkan Guru Secara Keseluruhan 2. Lebih Meneliti Kedisiplinan Sholat
2.	Muhammad Zamri <i>Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Tambang Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar</i>	1. Sama-sama membahas tentang upaya guru 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Tidak terfokus pada guru PAI melainkan guru secara keseluruhan 2. Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah
3.	Rizki Aulia, <i>Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Salat Berjamah</i>	1. Sama-sama meneliti tentang Upaya guru 2. Sama-sama menggunakan	1. Hanya meneliti tentang Upaya guru

	<i>dan Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta</i>	metode penelitian kualitatif	meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah
--	---	------------------------------	---

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik. Tentunya guru memiliki tugas yang harus dilakukan agar dapat menjalankan pembelajaran yang efektif untuk peserta didiknya, yaitu dengan upaya.

Upaya guru merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan dalam menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Tugas guru sejatinya berkaitan dengan proses atau tahapan kegiatan yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai tentang hidup (*values of life*), dan proses ini bersifat afektif. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (*value chain of transfer*), dan proses ini bersifat kognitif. Adapun melatih berarti mengembangkan keterampilan para peserta didik, dan proses ini bersifat psikomotorik.¹⁹

¹⁹ Izzan, et al., eds., *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT), 36

Disiplin merupakan suatu tatanan yang dapat mengatur kehidupan seseorang atau suatu kelompok. Dibuat untuk mengatur hal-hal yang perlu dilakukan dengan benar dan tepat. Disiplin berarti mentaati segala aturan yang ditetapkan untuk suatu kepentingan. Sikap disiplin yang murni harus timbul dari jiwa manusia, tanpa ada paksaan dari luar, sekalipun sikap itu harus dilatih terlebih dahulu melalui kebiasaan. Disiplin dalam menunaikan salat merupakan hal yang wajar dan wajib dilakukan oleh seluruh umat Nabi Muhammad SAW, bisa dilakukan sendiri-sendiri maupun berjamaah.

Berikut indikator tentang kedisiplinan pelaksanaan salat:

- a. Menyiapkan diri sebelum melaksanakan salat

Sebelum melakukan apapun, seseorang mestinya sudah melakukan persiapan, sebelum ujian, seseorang harus belajar terlebih dahulu. Begitupun dengan salat, Sebelum seseorang melakukan salat, sudah menjadi anjuran ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu keadaan tubuh yang suci dan bersih serta pakaian yang digunakan juga harus suci dan bersih. Firman Allah Q.S Al-A'raf ayat (7):31.

لَا إِنَّهُ تُسْرِفُوا وَلَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ بَنِي يَا
الْمُسْرِفِينَ يُحِبُّ

Terjemahannya:

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”.²⁰

²⁰ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Selatan: CV.Alfatih Berkah Cipta, 2022), 154.

Dalam Tafsir Muyassar dijelaskan bahwa kita harus memastikan sebelum melaksanakan salat, yaitu kita berhias sesuai syariat dengan memakai pakaian yang menutupi aurat, memperhatikan kebersihan dan kesucian dan lain sebagainya. Hal ini adalah salah satu adab sebelum salat.²¹

Oleh karena itu, sebelum melaksanakan salat hendaknya seseorang memperhatikan pakaian yang dikenakannya, apakah sesuai syariat dan menutupi aurat, serta apakah pakaian tersebut suci dan tempat yang digunakan untuk salat juga harus merupakan tempat yang pantas dan suci.

b. Kesempurnaan dalam melaksanakan syarat dan rukun salat

Selain sebagai kewajiban ibadah, salat pada hakekatnya adalah pendekatan pribadi kepada Allah. Ruhnya salat ada pada niat, jika tidak diisi dengan ruh, mati lah salat itu, dan juga dihiasi dengan keikhlasan dan kehadiran hati dalam salat, maksudnya ialah beorkonsentrasi. Sedangkan raga dari salat adalah gerakannya, organ intinya merupakan rukun-rukun, yang apabila tak terpenuhi organ inti, akan cacatlah tubuh itu.

Di dalam kitab Fathul qorib, rukun salat ada 18 :

- 1) Niat,
- 2) Berdiri jika mampu,
- 3) Takbiratul ihram,

²¹ Hiikmat basyir dan Hazim Haidar, Tafsir Al-Muyassar (Jakarta: Darul Haq, 2016),459

- 4) Membaca surat al-Fatihah (Bismillahirrahmanirrahim) termasuk ayat surat al-Fatihah,
- 5) Rukuk,
- 6) *Tuma'ninah* saat rukuk,
- 7) Bangkit dari rukuk kemudian I'tidal
- 8) *Tuma'ninah* saat I'tidal,
- 9) Sujud,
- 10) *Tuma'ninah* saat sujud,
- 11) Duduk diantara dua sujud,
- 12) *Tuma'ninah* di dalamnya,
- 13) Duduk tasyahud akhir,
- 14) Membaca tasyahud akhir di dalamnya,
- 15) Membaca shalawat dan salam untuk Nabi saat tasyahud akhir,,
- 16) Mengucapkan salam yang pertama,
- 17) Niat keluar dari salat, dan
- 18) Melaksanakan rukun-rukun salat secara tertib (urut).

Sedangkan untuk syarat sah salat ada 5:

- a) Tubuh harus suci dari hadas dan najis,
- b) Menutup aurat dengan pakaian yang suci,
- c) Berdiri di tempat yang suci,
- d) Mengetahui (memastikan) bahwa waktu salat telah tiba, dan

e) Menghadap kiblat.²²

c. Konsisten dalam melaksanakan salat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsisten artinya tetap, tidak berubah²³. Sebuah sifat konsisten yang baik akan menimbulkan kebiasaan yang berulang-ulang, dan yang tentunya akan menjadi kebiasaan/habibit. Konsistensi harus dibarengi dengan kedisiplinan karena penting. Karena jika ditanamkan sikap konsisten terhadap anak-anak dalam belajar akan melahirkan sebuah sikap menghargai sebuah proses, bukan memiliki sikap oportunistis (mencari kesempatan demi memperoleh keuntungan semata).

Begitupun jika dikaitkan dengan beragama, seseorang yang konsisten dalam beribadah kepada Allah akan meraih kemaksimalan dalam beribadah. Karena berkaitan dengan kedisiplinan, maka konsisten dalam mengerjakan salat akan mengikat rasa kedisiplinan pula dalam salat.

d. Menghayati makna bacaan salat

Di dalam salat seluruh bacaannya berasal dari tuntunan Rasulullah SAW, salat merupakan bentuk komunikasi/dialog secara vertikal oleh seorang hamba kepada pencipta-Nya. Kelancaran komunikasi tercapai bila ada unsur saling pengertian. Faktanya semua kalimat dalam salat tersebut menggunakan Bahasa Arab dan wajar bagi kita orang Indonesia memahami apa yang kita ucapkan.

²² Syihabuddin Abu Syujak Al-Ashfani, *Terjemah Kitab Fathul Qarib BAB Shalat*, version 2.64.3/1.2.2

²³ *Depdiknas*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010). 337

e. Ikhlas dalam melaksanakan salat

Semua bentuk peribadatan haruslah dikerjakan secara ikhlas. Salat yang dikerjakan secara ikhlas akan mempengaruhi jiwa dan membuat seseorang berkonsentrasi hanya kepada Allah. Keadaan semacam ini akan berpengaruh kepada anggota badan dan hati tatkala salat, seperti tenang, menundukkan diri, tidak berpaling ke kanan dan kiri dan tidak melakukan gerakan lain selain salat khusyu”.²⁴ Salat dan segala amal perbuatan kita harusnya dilandaskan hanya untuk Allah semata, artinya hendaklah dikerjakan dengan ikhlas karena Allah belaka, bersih dari pengaruh yang lain, tidak mengharap sanjungan, sayang atau perhatian umum.

2. *Kedisiplinan Salat Berjamaah*

Asal kata kedisiplinan adalah disiplin. Kedisiplinan merupakan istilah yang sudah dikenal oleh masyarakat dalam berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin berlalu lintas atau berkendara, disiplin waktu, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Walaupun sudah dikenal dimasyarakat akan tetapi banyak yang belum mengerti makna atau pengertian dari disiplin tersebut. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem tertentu karena kesadaran diri akan sebuah kepatuhan, dengan tujuan untuk pembiasaan diri. Tujuan disiplin yaitu untuk mengontrol diri dan menunjukkan tingkah laku yang pantas serta sikap yang seharusnya dimiliki oleh seseorang.

²⁴ Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita*, (Jakarta : Mizan, 2008), 28

Kedisiplinan memiliki kata dasar disiplin yang artinya tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan.²⁵ Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan adalah bentuk tindakan yang patuh kepada peraturan, baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Jika orang telah bertindak sesuai dengan aturan-aturannya maka ia telah melakukan kedisiplinan.

Salat berjamaah mengajarkan seseorang untuk disiplin dalam mematuhi waktu, karena umat Islam tidak bisa menunda salat tanpa alasan yang sah. Misalnya, salat subuh harus dikerjakan segera setelah masuk waktu, begitu juga dengan salat lainnya. Kedisiplinan juga membuat kita bisa konsisten. Salat berjamaah mengajarkan seseorang untuk rutin melaksanakan salat tanpa melewatkan satu waktu pun. Jika seseorang terbiasa datang tepat waktu untuk salat berjamaah, ia akan lebih mudah membentuk kebiasaan positif lainnya dalam kehidupannya. Rutin mengikuti salat berjamaah membentuk disiplin yang terus-menerus.

Jadi disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Kata disiplin berasal dari bahasa asing yang berkembang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia. Novan Ardy Wiyani berpendapat secara etimologi, “Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *‘disciplina’* dan *‘discipulus’* yang berarti perintah dan murid”.²⁶ Salat berjamaah memberikan pengajaran yang luar biasa tentang kedisiplinan. Dengan melaksanakan salat berjamaah secara rutin, kita belajar

²⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 268

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013)

mengatur waktu dengan baik, menghormati aturan, menjaga kebersamaan, dan meningkatkan kualitas diri dalam aspek fisik, mental, dan spiritual. Kedisiplinan yang diterapkan dalam salat berjamaah akan mempengaruhi kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan lainnya.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan salat berjamaah adalah melaksanakan perintah yang telah ditetapkan Allah swt kepada umat Nabi Muhammad Saw. Dan mematuhi aturan-aturan yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada peserta didik. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau peserta didik agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. Salat berjamaah juga memiliki dampak positif dalam hal kedisiplinan sosial. Ketika seseorang berangkat ke masjid untuk salat berjamaah, dia tidak hanya bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, tetapi juga kepada sesama jamaah. Salat berjamaah mendorong umat Islam untuk berinteraksi dengan sesama, menjaga hubungan baik dengan orang lain, dan berkomitmen terhadap kebaikan bersama.

3. *Salat Berjamaah*

a. Definisi Salat Berjamaah

Salat adalah kebutuhan rohani, pembisik hati dan pembersih jiwa. Sangat sangat diwajibkan, karena merupakan media penghubung antara hamba dengan sang pencipta. Ibadah salat dalam Islam diletakkan pada kedudukan yang sangat penting dan tidak ada bandingannya.

Salat sangatlah penting dibandingkan dengan ibadah lainnya, sehingga umat Islam diminta untuk selalu menunaikannya. Umat Islam wajib hukumnya salat

dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan sehat ataupun sakit, bahkan dalam keadaan aman maupun perang, salat tidak boleh ditinggalkan. Salat merupakan perkara yang besar dan membutuhkan petunjuk khusus, maka tidak heran jika Nabi Ibrahim memohon kepada Allah agar dia dan keturunannya tetap beristiqomah dalam menegakkan salat.

Salat adalah sesuatu yang terpuji dalam Islam, sehingga tidak ada agama dan tidak ada Islam setelah hilangnya salat. Dalam sebuah hadist dinyatakan bahwa Nabi SAW bersabda, “Yang pertama kali hilang dari agamamu adalah amanah, dan yang terakhir hilang adalah salat” oleh karena itu dirikanlah salat sebab salat dapat menjadi penopang akhlak. Salat menurut pengertian bahasa adalah doa memohon kebajikan dan pujian. Adapun definisi salat yang dikehendaki syariat adalah sebagaimana ibadah yang menjadi tiang agama Islam. Atas dasar definisi yang demikian maka ahli fiqih telah menetapkan pengertian ini dengan ungkapan: “Berapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir ditutup dengan salam yang dengan kita beribadat kepada Allah menurut syarat yang telah ditentukan. Secara etimologi, salat berarti Doa. Sedangkan menurut pengertian agama, bahwa salat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dari takbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam.”²⁷

Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Dinamakan salat berjamaah tersebut adalah

²⁷ Khusnul Khotimah, et al., eds., *Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya*, (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2015).

salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan aturan-aturan tertentu dimana orang bertindak sebagai imam dan yang lain sebagai makmum.

1) Fungsi dan Keutamaan Salat Berjamaah

Salat yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Bisa memberikan fungsi:

- a) Mencegah perbuatan keji dan munkar sebagaimana firman Allah Q.S Al-

Ankabut ayat (29):45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahannya:

“Bacalah(Nabi Muhammad) kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari pada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁸

Ayat ini mengajarkan kita pentingnya membaca Al-Qur’an dan melaksanakan salat dengan sungguh-sungguh. Salat bukan hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai penghalang dari perbuatan buruk dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, Allah mengingatkan kita bahwa Dia mengetahui setiap amal perbuatan kita, sehingga kita harus melakukannya dengan penuh kesungguhan dan ketulusan. Bagian terakhir dari ayat ini juga

²⁸ Kemenag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Selatan : CV.Alfatih Berkah Cipta, 2022), 401.

mengingatkan bahwa Allah mengetahui segala perbuatan umat manusia. Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Oleh karena itu, setiap amal yang dilakukan, termasuk salat, akan mendapat perhatian dari Allah. Ini juga mengingatkan kita agar selalu ikhlas dan taat dalam melaksanakan perintah-Nya. Ini bertujuan agar manusia selalu ingat kepada Allah, merasakan takut, malu untuk melakukan perbuatan keji dan munkar, suatu perbuatan yang tidak mencerminkan kehambaan diri kepada Allah.

- b) Salat pada waktunya merupakan amal ibadah yang paling utama. Dalam konteks ini, yang dimaksud salat pada waktunya adalah salat pada awal waktu sesudah masuknya waktu salat tersebut dan bagi laki-laki, dikerjakan secara berjamaah di masjid.
- c) Penghapus dosa-dosa. Sesungguhnya, salat lima waktu menghapuskan dosa-dosa seperti air yang menghilangkan kotoran.
- d) Menjadi cahaya, bukti pada hari kiamat, dan penjaga dari siksa akhirat.
- e) Berfungsi sebagai batas antara orang yang beriman dan orang kafir.
- f) Sarana memohon pertolongan kepada Allah.
- g) Sujud merupakan saat terdekat hamba kepada Allah
- h) Menghilangkan sifat-sifat tercela.²⁹

b. Keutamaan Salat Berjamaah

Menurut Muhammad Ahsan dan Sumiyati, Keutamaan dalam menjalankan salat berjamaah antara lain yaitu:

²⁹ Khusnul Khotimah, et al., eds., *Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2015).

- 1) Menjalin silaturahmi antar sesama.
- 2) Mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai dan saling menghargai.
- 3) Menjaga persatuan, kesatuan dan kebersamaan.
- 4) Menahan diri dari kemauan sendiri (egois).
- 5) Mengajarkan kepatuhan muslim kepada pemimpin.

Madzhab Asy-Syafi'I berpendapat bahwa bertambahnya keutamaan karena bertambahnya jamaah (yakni semakin banyak jamaah semakin banyak pula keutamaan).

Allah memberikan keistimewaan pada salat berjamaah, di antaranya sebagai berikut:

- a) Berkumpulnya kaum muslimin dalam satu shaf dibelakang satu imam, mengandung makna persatuan.
- b) Muslim yang fakir berdiri di sisi yang kaya tanpa ada perbedaan. Mengandung Makna kesejajaran yang selalu diserukan oleh bangsa-bangsa yang berperadaban. Kesejajaran dan ketiadaan diskriminasi merupakan salah satu tiang agama islam yang hanif.
- c) Ketika kaum muslimin berbaris dibelakang imam dan menghadap kiblat yang sama. Mengandung makna berupa persatuan.³⁰

c. Hikmah Salat Berjamaah

Yang dimaksud hikmah disini adalah salat berjamaah itu dapat memotivasi untuk melakukan amal kebaikan, lari dari perbuatan keji, berjiwa besar dan malu

³⁰ Ridwan, et, al., eds., "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa." *Journal on Education* 5.4 (2023) vol 05, No 04, 12039

kepada Allah SWT apabila melakukan perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, maka hikmah akhir yang didapat dalam hubungannya dengan masyarakat adalah terjalinya kerukunan diantara masyarakat akan terbina dengan baik.

Diantara hikmah yang terkandung dalam salat berjamaah yaitu:

- 1) Tegaknya disiplin dalam kehidupan salat merupakan kewajiban yang telah ditentukan waktunya. Jadi orang yang melakukan salat mau tidak mau akan merasakan dampak yang positif, yaitu tegaknya disiplin waktu hingga kesadaran terhadap disiplin waktu akan merambah kepada kehidupannya. Dalam hal ini kedisiplinan dapat meningkatkan kesadaran seseorang dalam melaksanakan salat sehari-hari.
- 2) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap optimis penuh dalam dirinya serta tidak mudah putus asa. Melalui salat berjamaah, seseorang belajar untuk lebih percaya diri dan optimis dalam menghadapi hidup. Salat memberikan kekuatan spiritual yang mendorong seseorang untuk tetap positif dan tidak mudah menyerah.
- 3) Memperbaiki keagamaan para mukmin. Salat berjamaah membantu memperbaiki kualitas keagamaan seseorang. Dengan rutin salat berjamaah, kita menjadi lebih dekat dengan Allah dan meningkatkan ketakwaan kita.
- 4) Pembinaan karakter islam yaitu semangat beribadah khususnya salat, memelihara salat dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Salat berjamaah

mendidik umat Islam untuk semangat beribadah, menjaga salat, dan berlomba-lomba dalam kebaikan.³¹

Hal ini membentuk karakter yang baik, seperti kedisiplinan, ketekunan, dan rasa saling peduli antara sesama umat. Dengan salat berjamaah, kita tidak hanya meningkatkan hubungan kita dengan Allah, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dengan sesama Muslim. Salat berjamaah menjadi sarana yang sangat baik untuk membina karakter, membangun persatuan, dan menjaga kedisiplinan dalam hidup kita.

³¹ Khusnul Khotimah, et, al., eds., *Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2015, 19-20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.³²

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci, oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menguasai materi dan memiliki wawasan yang cukup sehingga bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³³

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif adalah salah satu

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 60

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80

metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari suatu populasi atau fenomena yang sedang terjadi. Oleh karena itu, metode penelitian yang satu ini memiliki fokus utama untuk menjelaskan bagaimana objek penelitiannya secara mendalam. Sehingga, dapat menjadi jawaban atas peristiwa dan fenomena apa yang sedang terjadi dalam proses penelitian tersebut.

Metode penelitian deskriptif ini kemudian menjadi berbeda dibanding metode penelitian lain. Hal ini disebabkan oleh metode penelitian deskriptif yang cenderung lebih fokus pada pembahasannya mengapa suatu fenomena atau peristiwa tersebut dapat terjadi dimasyarakat.

Hal yang dimaksud dari fenomena atau peristiwa dari penelitian deskriptif adalah sesuatu yang menjadi objek penelitiannya. Maka tentu saja, hasil penelitiannya akan menggambarkan objek penelitian secara lebih detail dan mendalam.³⁴

Jadi dapat disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha melukiskan keadaan objek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan dan menganalisis secara umum permasalahan serta fenomena yang terjadi secara sistematis. Dengan kata lain penelitian ini hanya menggambarkan fenomena penelitian apa adanya dari sumber data baik berupa tulisan, perilaku, lisan tanpa adanya suatu uji hubungan variabel.

³⁴ Gramedia blog, *Penelitian Deskriptif Adalah: Pengertian, Kriteria, dan Ciri-Cirinya*, <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-deskriptif/> , Diakses 27 Februari 2024

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al khairaat Biromaru, desa Mpanau, kecamatan Sigi Biromaru, karena madrasah ini sudah melaksanakan salat zuhur berjamaah, namun masih ada sebagian peserta didik yang kurang disiplin mengikuti salat berjamaah tepat waktu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa meskipun sudah ada kegiatan salat berjamaah, masih ada peserta didik yang tidak sepenuhnya disiplin dalam melaksanakannya. Hal ini menarik untuk diteliti, karena disiplin dalam salat berjamaah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengaruh lingkungan, pendidikan agama, dan kebiasaan di keluarga. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kurang disiplin, serta bagaimana madrasah dapat lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk meningkatkan kualitas salat berjamaah dan pembentukan karakter disiplin peserta didik di madrasah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bersifat kualitatif, untuk itu kehadiran penulis di lapangan mutlak adanya. Peran penulis di lapangan sebagai instrumen sekaligus partisipan dalam mengumpulkan data dengan bertindak secara langsung menghubungi sumber-sumber yang dapat memberikan informasi bagi penulis, mewawancarai, dan mengamati agar mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian. Adapun penulis hanya sebagai pengamat partisipan yang bertindak sebagai

pengamat sementara terhadap aktivitas tertentu dari objek penelitian dengan pedoman observasi. Terkait dengan hal tersebut peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan apa yang akan penulis dipaparkan di dalam skripsi ini.

D. Data dan Sumber Data

Terdapat dua data yang digunakan pada penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer berasal dari lokasi penelitian yang dikumpulkan oleh penulis melalui observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*).³⁵ Adapun yang diwawancarai yaitu, kepala madrasah, Pembina keagamaan, dan guru akidah Akhlak, peserta didik.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan semua informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.³⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 39.

³⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku peserta didik terhadap kedisiplinan salat berjamaah yaitu dengan menggunakan teknik observasi.

Teknik observasi adalah pengamatan dari penulis secara langsung terhadap objek penelitian.³⁷ Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yakni dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya bagaimana kedisiplinan shalat berjamaah di MA Al-Khairaat Biromaru.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka (*Face To Face*) secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok.³⁸

Adapun teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas di mana penulis tidak menggunakan pedoman yang telah disusun secara sistematis serta lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tidak boleh

³⁷Noor, *Metode Penelitian*, 140.

³⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 82.

keluar dari tema yang dikaji penulis, sehingga penulis hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari informan.

Teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien bagi penulis agar ada interaksi langsung berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang ditanyakan. Dalam mewawancarai, penulis memerlukan bantuan alat-alat yaitu buku catatan yang digunakan untuk mencatat data dari hasil yang didapatkan ketika wawancara, alat perekam yang berfungsi untuk merekam semua percakapan. Tetapi dalam menggunakan alat perekam ini penulis harus memerlukan izin dari narasumber mengenai dengan isi percakapan yang akan ditanyakan oleh penulis, serta kamera yang berfungsi mengambil dokumentasi untuk memperkuat keabsahan data penelitian dalam pengumpulan dan alat-alat lainnya yang akan diperlukan di lapangan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang penulis lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan Madrasah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan madrasah, keadaan guru dan peserta didik saat melaksanakan salat berjamaah serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulis mencari data atau dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan sumber data primer baik berupa catatan, foto, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahap yang berjalan secara siklus, yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data Reduksi data secara etimologi berarti pengurangan atau pemotongan, sedangkan menurut Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transfortasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.³⁹

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian menggunakan uraian deskriptif, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokuemtasi.⁴⁰

³⁹Matthew B. Miiles dan A. Micheal Huberman, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif : Metode-metode Baru* (cet. I; Jakarta: UI Press, 2005), 15.

⁴⁰Ibid., 104.

3. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan agar mendapatkan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang ditemukan tahap awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan berubah, jika ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut sudah kredibel. Proses menemukan bukti-bukti inilah disebut verifikasi data.⁴¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan validasi dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dengan kata lain untuk memperoleh data yang dan sah. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Hal ini, bermaksud agar dapat diketahui kekeliruan dan kekurangan yang ada untuk kemudian disempurnakan lebih lanjut.

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik ketekunan pengamatan digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Penulis melalui teknik ini juga mengadakan pengamatan yang terus menerus

⁴¹Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 215.

dengan teliti dan rinci guna untuk memahami gejala mendalam berbagai aktivitas. Dengan cara ini akan diperoleh kepastian dan urutan peristiwa data.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari triangulasi sumber, dan metode.

- a. Triangulasi sumber adalah mengkaji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber yang terkait.
- b. Triangulasi metode adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tapi menggunakan teknik yang berbeda, yakni data hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Biromaru

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Madrasah ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan mencetak generasi muda yang berakhlak mulia serta berpengetahuan luas.

Sejarah madrasah ini bermula dari keinginan masyarakat untuk memiliki lembaga pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan agama dan umum. Dengan dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat dan ulama setempat, madrasah ini didirikan dan berkembang seiring berjalannya waktu. Alkhairaat sendiri merupakan organisasi pendidikan Islam yang memiliki banyak cabang diberbagai daerah, dengan fokus pada pendidikan formal dan non-formal. Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru menjadi bagian dari jaringan pendidikan Alkhairaat yang lebih luas, dengan program studi yang mencakup ilmu agama, ilmu sosial, dan ilmu pengetahuan alam.

Seiring perkembangan zaman, madrasah ini terus beradaptasi dengan kurikulum yang relevan dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, Alkhairaat juga berupaya membekali peserta didiknya dengan keterampilan yang diperlukan di

dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, dengan komitmen untuk menciptakan pendidikan yang integratif antara ilmu agama dan ilmu umum, Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru telah menjadi salah satu pilihan bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan yang komprehensif kepada anak-anak mereka.

Sebelum madrasah ini ada, lahan pembangunan Madrasah ini awalnya tanah wakaf yang digunakan untuk pelaksanaan MTQ tingkat Kabupaten Donggala. Karena bangunan MTQ dibangun secara permanen, setelah kegiatan MTQ selesai, bangunan ini tidak digunakan lagi. Akhirnya, para pengurus ranting dan cabang Alkhairaat Biromaru memutuskan untuk memanfaatkan bangunan ini sebagai Madrasah Aliyah. Mengingat di daerah ini sudah ada Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyahnya, kehadiran Madrasah Aliyah dianggap sangat bermanfaat. Jadi pada tahun 1990, didirikanlah Madrasah ini di bawah naungan Alkhairaat, dengan gedung-gedung tambahan berupa swadaya (bantuan). Setelah kejadian gempa pada 28 September 2018, semua ruang roboh kecuali kantor dan ruang laboratorium komputer. Pada tahun 2019, Madrasah menerima bantuan dari CT Corp, yang dipimpin oleh Prof. Dr.(H.C.) drg. H. Chairul Tanjung M.B.A. Bantuannya itu berupa penggantian ruangan yang roboh dengan 6 rombel dan 1 konsonitasi, dengan renovasi lab dan kantor, sehingga fasilitas ini dapat digunakan kembali sampai saat ini.⁴²

Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk bantuan dari CT Corp pada tahun 2019, Madrasah Aliyah ini berhasil bangkit kembali setelah musibah gempa yang merusak sebagian besar fasilitasnya. Berkat upaya dan kerja keras bersama, kini Madrasah ini terus berfungsi dengan baik, memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para peserta didik, dan menjadi bagian penting dari perkembangan pendidikan di wilayah Biromaru. Sejarah panjang dan perjuangan yang telah dilalui

⁴² Asnawir, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, “*Wawancara*”, Ruang Guru: 29 July 2024

mencerminkan komitmen untuk terus mengembangkan pendidikan, serta memberikan manfaat besar bagi masyarakat sekitar.

2. Profil Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| a. Nomor Statistik Madrasah (NSM) | : 131272100134 |
| b. Nama Madrasah | : MAS Alkhairaat Biromaru |
| c. Alamat Madrasah | : |
| a. Jalan | : Jln. Pramuka Lrg. Masjid An-Nur |
| b. Desa | : Mpanau |
| c. Kecamatan/Kabupaten | : Sigi Biromaru/Sigi |
| d. Provinsi | : Sulawesi Tengah |
| e. Kode Pos | : 94364 |
| f. Kode Area/No.Telp/Fax | : (0451) 8203147 |
| g. NPWP Madrasah | : 00.791.384.1-831.000 |
| h. Jarak Sekolah sejenis | |
| Terdekat | : ± 3 km |
| i. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten | : ± 10 km |
| j. Madrasah dibangun Tahun | : 1990 |
| k. Madrasah dibuka/beroperasi Tahun | : 1990 |
| l. Bentuk Madrasah | : Permanen |
| m. Status Madrasah | : Swasta |
| n. Hasil Akreditasi | : B |

3. Visi, Misi dan tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

“Terwujudnya insan unggul berkarakter, berwawasan lingkungan, entrepreneur, serta memiliki kompetensi IMTAK dan IPTEK”

b. Misi Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

Dalam rangka mewujudkan visi di atas, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Tuhan yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan karakter yang unggul sesuai potensi peserta didik
- 3) Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat
- 4) Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pancasila Rahmatan Lil Alamin
- 5) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif melalui proyek profil pelajar pancasila Rahmatan Lil Alamin
- 6) Membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi daerah
- 7) Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi atas keberagaman peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
- 8) Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi

c. Tujuan Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

- 1) Tercapainya madrasah yang berpatokan pada pola Manajemen Berbasis Madrasah.
- 2) Menghasilkan pola pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap religius, kritis, dan berakhlak mulia
- 4) Menghasilkan penilaian yang otentik dalam Proses Belajar Mengajar
- 5) Pencapaian standar proses pembelajaran dengan metode CTL serta pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa dan guru.
- 6) Meningkatkan pengembangan kreativitas siswa dalam bidang PIR, Keilmuan, Seni, Sosial, Olahraga dan Kegamaan agar dapat meraih prestasi akademik dan non akademik tingkat kabupaten, propinsi dan nasional. .
- 7) Meningkatkan persentase kelulusan peserta didik dan perolehan rata-rata nilai ujian nasional yang baik setiap tahun .
- 8) Meningkatkan dedikasi dan etos kerja warga Madrasah serta memiliki kemampuan yang memadai dilandasi Keimanan dan Kataqwaan terhadap Allah Swt serta berakhlak mulia atau berbudi pekerti luhur, dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.4

Daftar Nama Kepala Madrasah Pertama Sampai Dengan Sekarang

No	N a m a / N I P	Masa Kepemimpinan
1	Dra. Hj. Norma Dg. Siane Nip.	1991 – 1993
2	Drs. Jafar Kadir Nip.	1993 – 1997
3	Dra. Hj. Marjam Toara, A.Md Nip.	1997 – 2010
4	Dra. Hj. Irdhan Nip. 195912271982032004	2010 – 2018
6	Saumadin Wagiman, S.Pd., M.Pd Npk. -	2018 – 2023
7	Dra. Tien Kurniati Nip. 196901011997032011	2023 – Sekarang

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

IDENTITAS KEPALA MADRASAH

- a. Nama Lengkap : Dra. Tien Kurniati
- b. N I P : 196901011997032011
- c. Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
- d. Program Pendidikan : Pendidikan bahasa Inggris
- e. Tahun Ijazah : 1992
- f. Alamat :
- 1) Jalan : Jl.Kihajar Dewantara
- 2) Desa/Kelurahan : Lolu

- 3) Kecamatan : Sigi Biromaru
- 4) Kabupaten / Kota : Sigi
- 5) Provinsi : Sulawesi Tengah
- 6) Kode Pos : 94364

4. Keadaan Personil Madrasah

Guru adalah orang yang berperan penting dalam proses pendidikan. Mereka bertugas mengajar, membimbing, dan membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Selain itu, guru juga mengajarkan materi akademis, guru juga ikut berperan dalam membentuk karakter peserta didik, seperti mengajarkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab dan kerja sama.

Saat ini banyak guru yang menghadapi tantangan seperti beban kerja yang berat. Guru juga sering kali menghadapi ekspektasi yang tinggi dari orang tua dan masyarakat. Ada tekanan untuk memastikan semua Peserta didik berhasil, meski kemampuan peserta didik yang beragam, lingkungan dan pergaulan di luar madrasah yang tidak selalu mendukung. Meskipun begitu, guru tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik demi kemajuan dan perkembangan peserta didiknya.

Tabel 2.4

Keadaan Personil Madrasah (Tenaga Pendidik Dan Kependidikan)

No	Nama/NIP	Jabatan	Status
1	Dra. Tien Kurniati Nip. 196901011997032011	Kepala Madrasah	ASN DIKJAR PROVINSI
2	Asnawir, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan / Humas/ Guru kimia	

	Nip. 196909292003121001		ASN Kementerian Agama
3	Hj. Mariani, S.Pd Nip. 197406092003123003	Kepala Perpustakaan / Guru Bahasa Inggris	ASN Kementerian Agama
4	Akhmad Zudi Laksono Nip. 197506112005021002	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum / Saprasi	ASN DIKJAR PROVINSI
5	Fadliah, S.Ag Nip. 196604122006042023	Kepala Tata Usaha / Wali Kelas 10/ Guru Bahasa Arab	ASN DIKJAR PROVINSI
6	Ratni Hasra, S.Ag Nip. 197304132015012001	Pembina Keagamaan / Guru SKI, Akidah Akhlak	ASN Kementerian Agama
7	Hapsa, S.Pd Nip. 197707052014122004	Pembina PMR / Wali kelas 11 / Biologi	ASN DIKJAR PROVINSI
8	Hendariati, S.Ag Nip. 197810122015012001	Pembina Pramuka putri /Al Quran hadits dan Akidah Akhlak	ASN DIKJAR PROVINSI
9	Cahaya S.Pd	Pembina Seni / Wali Kelas 12/ Sejarah	GTY Inpassing
10	Annayanti Nasri, S.Pd	Bendahara / Guru Matematika	GTY Inpassing
11	Arini, S.Pd	Pembina 5K / Wali kelas XII IPS / Guru Sosiologi	GTY Inpassing
12	Ade Iskak, S.Pd.I	Kepala Lab. Komputer / Guru PKN	GTY Inpassing
13	Mohamad Fauzan, S.Pd	Pembina Olahraga / Guru Penjas / Pembina Osis	GTT
14	Febriana, S.Pd	Guru Fisika	GTY
15	Moh. Akmal, S.Pd	Pembina Pramuka Putra / Guru Bahasa Indonesia	GTY
16	Kevin Tan Wijaya S.Pd	Pembina Keagamaan / Guru Fikih	GTY
17	Warti susilo	Guru Mata Pelajaran Geografi	GTT

18	Hatimah	Staf Tata Usaha	PTY
19	Hasan	Penjaga sekolah	PTY

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

Berdasarkan hasil oservasi di madrasah bahwa secara keseluruhan, peran guru dalam peningkatan salat berjamaah sangat besar, baik sebagai contoh, pengajar, maupun motivator. Keberhasilan ini dapat tercapai dengan melibatkan seluruh komponen madrasah, termasuk peserta didik, tenaga pendidik, dan pihak administrasi sekalipun, untuk menciptakan kebiasaan salat berjamaah yang kuat dan berkelanjutan. Di madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru tenaga pendidik dan kependidikan juga belum memenuhi kebutuhan, sehingga terdapat beberapa guru yang mengajar dua mata pelajaran sekaligus bahkan ada juga guru yang bertanggung jawab sebagai pembina-pembina dan kepala perpustakaan.

Tabel 3.4

Jenis Sarana dan Prasarana Tahun 2024

No	Jenis Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kantor	3	Baik
2	Ruang tamu	2	Baik
3	Ruang kelas	6	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Lab. Komputer	1	Baik
6	WC guru	4	Baik
7	WC peserta didik	8	Baik
8	Aula	1	Baik
8	Lapangan Voli	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Tempat parkir	1	Baik

13	Infocus	7	Baik
14	Chitose	192	Baik
15	Lemari	18	Baik
16	Komputer	16	Baik
17	Wi-fi	20 Mgps	Baik
18	Sound Sistem	2	Baik

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

Dengan adanya sarana dan prasarana di Madrasah ini, terdapat 6 ruang kelas yang cukup untuk menampung jumlah peserta didik, mengingat tidak banyaknya peserta didik. Adanya ruang perpustakaan yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Satu ruang perpustakaan bisa cukup jika ukurannya memadai. Namun, jumlah peserta didik lebih besar, jika untuk menampung seluruh peserta didik ruangan perpustakaan tidaklah memadai. Laboratorium Komputer, laboratorium yang cukup untuk mendukung pelajaran berbasis teknologi dan didukung juga dengan adanya jaringan wi-fi 20 Mbps. Dan adanya Infocus juga mendukung proses pembelajaran. Secara keseluruhan, berdasarkan data yang ada, sarana dan prasarana di atas sudah memenuhi standar dasar untuk mendukung proses pendidikan yang baik. Namun, beberapa hal perlu dievaluasi lebih lanjut, seperti ketersediaan fasilitas lain yang mungkin diperlukan untuk kebutuhan pendidikan lainnya (seperti ruang seni, ruang olahraga, atau ruang musik).

Tabel 4.4

Jumlah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

Kelas	Jumlah	Perempuan	Laki-laki
X Arafah	18	2	16

XI Makkah	20	9	11
XI Madinah	19	8	11
XII IPA	11	3	8
XII IPS	15	9	6
Jumlah Keseluruhan	83		

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

Berdasarkan data yang diperoleh, meskipun jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru tidak terlalu banyak, yaitu total 83 siswa, hal ini sebenarnya tidak menjadi beban berat bagi para pendidik. Namun, masalah lain yang muncul adalah kekurangan tenaga pendidik yang dapat mempengaruhi kedisiplinan salat berjamaah. Dengan jumlah pendidik yang terbatas, ada tantangan dalam memberikan motivasi yang cukup kepada para peserta didik. Motivasi yang kurang dapat mempengaruhi keinginan dan kesadaran peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah dengan disiplin. Selain itu, kesadaran yang kurang dari sebagian peserta didik juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan mereka dalam mengikuti salat berjamaah. Sebagian peserta didik belum sepenuhnya memahami pentingnya salat berjamaah sebagai bagian dari ibadah yang harus dilaksanakan dengan disiplin. Ketidaktahuan atau ketidakpedulian terhadap manfaat salat berjamaah dan kedisiplinan dalam beribadah ini menjadi tantangan besar. Meskipun demikian, hal tersebut tidak membuat para guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru merasa putus asa. Sebaliknya, para guru terus berusaha dan mencari berbagai cara untuk mendorong

peserta didik agar lebih taat dan disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah. Mereka memberikan dorongan dan arahan yang berkelanjutan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran spiritual peserta didik. Para guru juga mencoba mengatasi berbagai kendala dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang pentingnya salat berjamaah dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan kedisiplinan serta membentuk karakter yang lebih baik. Upaya tersebut tidak hanya terbatas pada pemberian arahan secara langsung di kelas, tetapi juga memberikan penguatan di luar jam pelajaran. Para guru berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan salat berjamaah, agar peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Dalam situasi seperti ini, meskipun tantangan cukup besar, komitmen para guru untuk membimbing dan membantu peserta didik tetap tinggi. Para pendidik terus berupaya untuk meyakinkan para peserta didik bahwa kedisiplinan dalam salat berjamaah tidak hanya akan meningkatkan kualitas ibadah mereka, tetapi juga membentuk pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keteladanan dan pendekatan yang penuh perhatian, para guru berharap dapat meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di madrasah ini, meskipun menghadapi berbagai tantangan yang ada.

B. Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, yang kemudian diuraikan secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah bagi peserta didik di Madrasah

Aliyah Alkhairaat Biromaru. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskripsi, dimana peneliti memaparkan hasil yang diperoleh dalam bentuk penjelasan yang dirangkai dalam kata-kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data terkait upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru diuraikan oleh penulis secara sistematis.

Sebelum penulis membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik, penulis kembali menegaskan bahwa yang berperan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, Pembina keagamaan, dan guru akidah Akhlak. Sebelum penulis membahas lebih lanjut upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah, perlu diketahui berdasarkan pengungkapan Ibu Tien Kurniati selaku kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, bahwa:

Program salat zuhur berjamaah sudah ada sejak awal pendirian sekolah ini, kemudian disetujui oleh Pembina keagamaan sebelum-sebelumnya dan diwajibkan bagi seluruh peserta didik untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, tidak ada peraturan tertulis mengenai kewajiban mengikuti salat zuhur berjamaah, hanya saja para peserta didik diharuskan mengikuti salat berjamaah ini mengingat bahwa salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim.⁴³

Penulis juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X mengenai tingkat kedisiplinan salat berjamaah dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik.

⁴³ Tien Kurniati, Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, "Wawancara", Ruang Kepala Madrasah: 25 Juli 2024

Tingkat kedisiplinan peserta didik di sini itu 85% dari seluruh peserta didik. Artinya tersisa 15% peserta didik yang masih harus dihimbau untuk berangkat ke masjid, lebih banyak yang sudah mulai sadar. Jika mengenai dengan upaya guru meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah, salah satu upaya yang dilakukan itu adalah dengan menjalankan absen salat, kemudian disetiap hari ahad kami melakukan penguatan setelah Qultum disitulah kami menghimbau kepada peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah. Salat berjamaah ini juga merupakan program madrasah yang disetujui oleh bidang keagamaan.⁴⁴

Ibu Hendariati yang merupakan guru akidah akhlak kelas XI & XII juga berpendapat tentang tingkat kedisiplinan peserta didik dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik di Madrasah:

Tingkat kedisiplinan salat berjamaah peserta didik di sini itu tergantung dari karakter dari masing-masing peserta didik itu sendiri. Madrasah telah memfasilitasi melakukan pembiasaan, terkadang siswa sudah diarahkan oleh guru namun tetap saja masih ada yang melanggar. Tapi ada juga peserta didik yang karakternya sudah bagus karena sudah dibentuk dari lingkungan keluarganya dan ada juga siswa yang karakternya belum sampai ketitik kedisiplinan itu sendiri. Kami selaku guru biasanya menindaklanjuti para peserta didik yang tidak melaksanakan salat berjamaah, dan Ketika ada beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan salat berjamaah kami akan memberikan konsekuensi berupa sanksi yang biasanya membersihkan beberapa dari lingkungan masjid atau sekolah. Setelah itu kami arahkan kembali mereka untuk tetap melaksanakan salat. Dan ada juga penyediaan absensi bagi yang melaksanakan salat berjamaah dan setiap bulannya absen itu akan direkap, apabila ada peserta didik yang tidak disiplin melaksanakan salat berjamaah, maka akan ditangani, dihadapkan dengan wali kelasnya dan kesiswaan.⁴⁵

⁴⁴Ratni Hasra, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAS Alkhairaat Biromaru, "Wawancara" Ruang Guru: 29 Juli 2024

⁴⁵ Hendariati, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, "Wawancara", Ruang Guru: 02 Agustus 2024

Ditambahkan lagi pak Kevin Tan Wijaya yang juga memiliki pendapat yang sama dengan kedua pendapat di atas, mengenai tingkat kedisiplinan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik. Pak Kevin mengatakan:

Kalau menurut saya selaku Pembina keagamaan, jika dipersenkan tingkat kedisiplinan peserta didik di MA Alkhairaat Biromaru ini sekitar 85 persen, di mana 15 persen nya itu masih ada yang lambat maksudnya yang masih membutuhkan bimbingan bahkan dorongan untuk bisa mencapai indikator dari kedisiplinan itu, tapi bukan berarti peserta didik lainnya itu sudah tidak membutuhkan dorongan atau bimbingan lagi, jadi kami selaku guru juga tetap mengusahakan agar peserta didik yang telah disiplin tadi konsisten dengan hal itu. Adapun indikator kedisiplinan yang dimaksud itu, peserta didik diharapkan untuk bisa melaksanakan salat berjamaah secara menyeluruh atau ketika mendekati waktu azan para peserta didik itu sudah bergegas menuju ke lingkungan masjid. Tapi kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi itu dan itulah yang menjadi tugas kami selaku guru atau Pembina keagamaan di Madrasah.⁴⁶

Kemudian beliau juga melanjutkan bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan salat zuhur berjamaah bahwa:

Mengenai dengan upaya guru meningkatkan kedisiplinan salat peserta didik di sini, biasanya dilakukan pendekatan, diberikan nasehat atau pencerahan mengenai betapa pentingnya salat berjamaah itu, agar mereka tidak sering lambat dalam melaksanakan salat berjamaah apalagi sekolah ini salat berjamaahnya di masjid umum, jadi secara tidak langsung masyarakat bisa menilai bagaimana kedisiplinan salat di madrasah ini,apalagi sekolah itu adalah Madrasah Aliyah yang tentu menjadi tolak ukur bagi peserta didik di sini.⁴⁷

Relevan dengan apa yang telah disampaikan, ibu Tien Kurniati selaku kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru juga menambahkan lagi bahwa:

⁴⁶ Kevin Tan Wijaya, Pembina Keagamaan, "Wawancara", Ruang Guru: 29 Juli 2024

⁴⁷ Ibid

Kalau dilihat dari keseharian anak-anak kami, anak laki-laki yang biasanya harus lebih diperhatikan atau dihimbau, hal itu sudah biasa terjadi dari tahun ke tahun, sebelum ada gurunya mereka biasanya singgah-singgah nongkrong dulu. Setelah melihat guru barulah mereka berlari-lari pergi ke masjid sambil guru mengarahkan yang lain pergi ke masjid juga, Itulah istilahnya yang menjadi tantangannya kita, masih menumbuhkan kesadaran begitu mendengar azan, memang ada banyak juga siswa yang begitu mendengar mengaji di masjid langsung bergegas, sedangkan yang uzur (berhalangan) biasanya diberikan tugas seperti merapikan kembali kelas nya atau bahkan membersihkan beberapa lingkungan madrasah. yang lainnya, biasanya guru piket juga menghimbau untuk pergi ke masjid dan ada juga yang tanpa diperintah sudah pergi ke masjid seperti mereka yang sudah selesai jam pembelajarannya.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis bisa mengetahui bahwa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru memang masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami betapa pentingnya salat berjamaah. Akan tetapi tidak sedikit juga peserta didik yang sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya salat berjamaah. Dalam melakukan upaya meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik, pihak madrasah menjalin kerja sama terhadap pihak orang tua/wali peserta didik. Akan tetapi hal tersebut tidak terlalu ditekankan hanya saja setiap kali ada pertemuan orang tua/wali peserta didik maka pihak madrasah tidak bosan-bosannya untuk mengingatkan agar saling bekerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan anaknya untuk melaksanakan salat berjamah, baik di rumah maupun di madrasah. Penulis juga dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pendidik di madrasah, dimana mereka sering memberikan nasehat atau dorongan kepada peserta didiknya baik di dalam kelas ataupun di luar kelas seperti disaat apel pagi atau siang. Pendidik juga memberikan tanggung jawab kepada OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) bidang keagamaan untuk memantau teman-temannya melaksanakan salat berjamaah dan merekalah yang diberikan tanggung jawab memegang absen salat tersebut.

⁴⁸ Tien Kurniati, Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, "Wawancara", Ruang Kepala Madrasah: 28 Juli 2024

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Bagi Peserta Didik

Faktor pendukung dan penghambat itu terbagi menjadi dua, ada faktor dari dalam (Intern) dan faktor dari luar (Ekstern). Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung di lingkungan Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di Madrasah antara lain:

a. Peran Guru Sebagai Teladan

Guru yang menjadi contoh teladan dalam melaksanakan salat berjamaah akan memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Keteladanan ini mendorong peserta didik untuk meniru dan menjadikan salat berjamaah sebagai kebiasaan dalam kehidupan mereka. Pada saat penulis melakukan penelitian di Madrasah, Ketika sudah mulai masuk waktu Zuhur guru laki-laki juga turut serta pergi mengarahkan para peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah di Masjid

Pada salah satu faktor ini Pak Kevin Tan Wijaya Selaku Pembina keagamaan Menegaskan bahwa:

Di madrasah ini ada beberapa faktor pendukungnya, salah satu faktor pendukungnya itu, guru yang berperan sebagai teladan untuk siswa disini. Jadi setiap sudah mau masuk waktu salat, guru laki-laki itu mengajak siswa untuk salat berjamaah di masjid, jadi kita itu selalu mengingatkan dan ajak anak-anak di sini melaksanakan salat berjamaah. Meskipun ada beberapa siswa yang lambat melaksanakan salat berjamaah tapi kita tetap usahakan supaya mereka tetap salat berjamaah, seperti kami menyuruh

mereka mencari temannya yang belum melaksanakan salat kemudian kami menyuruh salah satu dari mereka untuk jadi imam⁴⁹

b. Lingkungan Masyarakat yang Mendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa dengan keberadaan fasilitas yang memadai, seperti masjid yang nyaman dan bersih, menjadi faktor penting dalam menciptakan kenyamanan saat peserta didik melaksanakan salat berjamaah. Maka dari itu, jika ada peserta didik yang kurang disiplin menjalankan salat berjamaah, salah satu sanksi yang diberikan guru ialah membersihkan lingkungan masjid. Hal ini juga dipertegas oleh Ibu Hendariati selaku guru Akidah Akhlak kelas XI & XII bahwa:

Kalau sarana untuk salat, masjid sudah ada meskipun itu di lingkungan masyarakat, itu juga menjadi salah satu pendukung bagi siswa di sini karena selain masjid ada di lingkungan madrasah, masjid ini juga merupakan masjid umum yang di gunakan masyarakat, jadi ketika ada siswa yang mungkin lambat berwudhu itu akan di suruh bergegas juga sama masyarakat yang ikut salat di masjid tapi itu tidak luput juga dari pandangan guru-guru di madrasah yang mau melaksanakan salat berjamaah di masjid itu. Itulah juga yang akan membangun kedisiplinan siswa untuk tetap melaksanakan salat berjamaah di awal waktu.⁵⁰

c. Dukungan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam mendukung kedisiplinan salat berjamaah, baik melalui komunikasi dengan guru maupun dengan memberikan teladan di rumah, merupakan faktor pendukung yang sangat signifikan. Jika orang tua juga

⁴⁹ Kevin Tan Wijaya, Pembina Keagamaan, *“Wawancara”*, Ruang Guru: 02 Agustus 2024

⁵⁰ Hendariati, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *“Wawancara”*, Ruang Guru: 02 Agustus 2024

mendorong anaknya untuk salat berjamaah, maka anak akan merasa lebih termotivasi untuk melakukannya di madrasah.

Keterlibatan orang tua sangat penting, jadi setiap kali ada pertemuan orang tua kami selalu sampaikan dan ingatkan orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah itu sendiri. Kami juga menyampaikan kalau program di madrasah ini ada salat Zuhur berjamaah dan ada salat Duha berjamaah juga, supaya siswa di sini terbiasa, kami meminta bantuannya orang tua siswa untuk mengantisipasi anaknya kalau misalkan lambat untuk melaksanakan salat duha maupun salat zuhur, terus menekankan pada anaknya untuk mengikuti program yang sudah ada di madrasah⁵¹

2. Faktor Penghambat

Sementara itu, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah antara lain:

a. Kurangnya Kesadaran peserta didik tentang Pentingnya Salat Berjamaah

Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman atau kesadaran peserta didik mengenai pentingnya salat berjamaah. Beberapa peserta didik mungkin hanya melihat salat berjamaah sebagai kewajiban, bukan sebagai bagian dari pengembangan karakter dan kedekatan dengan Tuhan. Ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pembelajaran atau motivasi yang menarik terkait salat berjamaah. Kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya salat berjamaah menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di Madrasah. Dalam wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak, beliau menyampaikan bahwa:

⁵¹ Ratni Hasra, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, "Wawancara", Ruang Guru: 02 Agustus 2024

Banyak peserta didik yang mereka masih belum sepenuhnya paham makna dan manfaat salat berjamaah, entah dari segi spiritual maupun sosial. Banyak dari siswa melaksanakan salat hanya sebagai kewajiban pribadi, mereka tidak sadar kalau salat berjamaah itu punya nilai lebih, seperti meningkatkan kekhusyukan, mempererat tali persaudaraan antar sesama, dan mendekatkan diri kepada Allah baru kalau salat berjamaah kita dapat 27 kali lipat ganjarannya. Makanya itu ada beberapa siswa kalau sudah masuk waktu salat hanya berleha-leha, biasanya ada yang masih duduk-duduk tidak langsung ke masjid, ada yang masih pergi ke kantin dulu, dan ada juga yang masih cerita-cerita. Makanya kenapa kami selaku guru ini tidak bosan-bosannya kasih nasehat sama anak-anak biar pun mereka bilang kami ini cerewat tapi tetap kami lakukan karna kami mau mengusahakan yang terbaik untuk siswa kami di sini ⁵²

Menurut guru tersebut, kurangnya pemahaman ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pengajaran atau pendekatan yang menyentuh hati peserta didik mengenai keutamaan salat berjamaah. Oleh karena itu, penting untuk terus memberikan edukasi yang mendalam tentang manfaat salat berjamaah, serta menumbuhkan kesadaran bahwa salat berjamaah bukan hanya rutinitas, tetapi sebuah bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam agama.

Penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XII atas nama Imam Fahrezi dan tanggapannya mengenai faktor penghambat kedisiplinan sholat berjamaah:

Alasan saya kenapa kurang disiplin waktu sholat berjamaah karena di jam itu kami rasa mengantuk yang membuat malas untuk sholat berjamaah, karena di malam hari kami sering bermain game online sampai larut malam. Makanya setiap kali mau masuk salat zuhur kami mengantuk jadi pas dengar adzan di masjid kami tidak langsung pergi ke masjid biasanya nanti di panggil-panggil guru atau dimarah-marah baru ke masjid⁵³

⁵² Hendariati, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, "Wawancara", Ruang Guru: 03 Agustus 2024

⁵³ Imam Fahrezi, Peserta didik, "Wawancara", Ruang Kelas: 17 Februari 2025

Penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat peserta didik mengenai kedisiplinan salat berjamaah yaitu kurangnya kesadaran peserta didik tentang kedisiplinan salat berjamaah

b. Faktor Lingkungan Sosial dan Keluarga

Faktor lingkungan luar Madrasah, termasuk pola hidup yang diterapkan di rumah, memiliki pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan salat berjamaah peserta didik. Jika di rumah, peserta didik tidak diajarkan atau didorong untuk melaksanakan salat berjamaah, kemungkinan besar kebiasaan baik tersebut tidak dibawa atau diterapkan ketika mereka berada di madrasah. Lingkungan keluarga sangat memengaruhi pembentukan kebiasaan sejak dini. Jika anak-anak tidak terbiasa melaksanakan salat berjamaah di rumah, mereka mungkin merasa kurang terbiasa untuk melakukannya di madrasah, bahkan ketika waktu salat tiba. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga tidak kalah penting dalam membentuk perilaku seorang peserta didik. Jika di madrasah, peserta didik dikelilingi oleh teman-teman yang kurang peduli atau tidak disiplin dalam salat berjamaah, hal ini bisa menjadi hambatan besar. Teman-teman sebaya seringkali mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, terutama dikalangan remaja. Jika mereka tidak termotivasi atau tidak terbiasa melaksanakan salat berjamaah, peserta didik lain mungkin juga merasa bahwa hal tersebut bukanlah hal yang penting, sehingga mereka cenderung mengikuti kebiasaan teman-temannya. Kombinasi dari kedua faktor ini, seperti lingkungan rumah yang kurang mendukung dan pengaruh teman sebaya, dapat menciptakan tantangan dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting bagi madrasah untuk bekerja

sama dengan orang tua dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan salat berjamaah. Dengan demikian, baik di rumah maupun di madrasah, peserta didik dapat merasakan pentingnya salat berjamaah dan menjadi lebih disiplin dalam menjalankannya.

Faktor lingkungan sosial dan keluarga juga jadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk kedisiplinan salat berjamaah siswa. Seperti banyak siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung kebiasaan salat berjamaahnya, baik di rumah ataupun di masyarakat sekitar. Lingkungan pertemanan yang juga jadi pengaruh, karena dengan siapa kita berteman itu juga akan menjadi entah dukungan atau bahkan jadi penghambat untuk kita salat. Di Madrasah, meskipun salat berjamaah sudah jadi agenda rutin, tapi sebagian siswa tetap belum bisa rasakan manfaat dari salat, karena mereka belum sepenuhnya diajarkan tentang hikmah dan manfaat apa saja yang kita dapatkan kalau salat berjamaah. Guru-guru juga menyebutkan bahwa kadang-kadang peserta didik lebih fokus pada aspek praktis, seperti ketepatan waktu dan kelengkapan salat, tanpa memahami bahwa salat berjamaah memiliki nilai sosial yang dapat mempererat hubungan antar sesama, menciptakan rasa kebersamaan, dan meningkatkan kedisiplinan. Karena itu, menurut saya, perlu adanya pendekatan yang lebih menyeluruh, dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya salat berjamaah, bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar.⁵⁴

c. Fasilitas yang Tidak Memadai

Meskipun madrasah berusaha menyediakan fasilitas untuk salat berjamaah seperti penyediaan karpet, terkadang kondisi tempat salat yang kurang nyaman dapat mengurangi kenyamanan peserta didik saat melaksanakan salat berjamaah. Hal ini bisa mengganggu konsentrasi dan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan ibadah. Keberadaan masjid di lingkungan masyarakatpun bukan berarti pihak

⁵⁴ Kevin Tan Wijaya, Pembina Keagamaan, *“Wawancara”*, Ruang Guru: 03 Agustus 2024

madrasah lepas tanggung jawab akan kebersihan masjid. Tentu saja hal itu tidak terjadi, karena pihak madrasah juga selalu memperhatikan kebersihan dan kenyamanan di masjid. Ini juga di tekankan ibu Hendariati, beliau mengungkapkan bahwa:

Memang salah satu faktor yang jadi pengaruh kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat berjamaah itu fasilitas yang tidak memadai, meskipun itu masjid umum tentu saja kami juga bertanggung jawab atas kebersihan masjid selain demi kenyamanan bersama itu juga membuat siswa kami merasakan manfaatnya sehingga ketika mau salat dan mereka melihat masjid belum di sapu, tanpa disuruh biasa langsung mereka jalankan. Apalagi mereka rasakan bagaimana salat kalau dalam keadaan bersih dan nyaman tempat salatnya. biarpun ruang salat sudah ada dan juga di lingkungan masyarakat, tapi kondisi kebersihannya kurang diperhatikan, ini tentu saja jadi pengaruh untuk semangatnya mereka melaksanakan salat berjamaah secara rutin. Makanya, penting untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan fasilitas salat itu supaya meningkatkan minat dan kedisiplinan peserta didik melaksanakan salat berjamaah bisa tercapai. Dan untuk kebersihan itu tentu saja menjadi tanggung jawab kami yang ada di lingkungan itu makanya tiap kali ada siswa yang tidak salat berjamaah kami kasih sanksi membersihkan masjid. Selain itu tiap minggu kami selalu gotong royong membersihkan masjid.⁵⁵

d. Keterbatasan Motivasi dari Guru

Tidak semua guru memiliki pendekatan yang sama dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah. Beberapa guru mungkin kurang intens dalam memberikan motivasi dalam menyampaikan pentingnya salat berjamaah. Ini dapat menyebabkan peserta didik kehilangan semangat untuk melaksanakan salat berjamaah secara disiplin.

Terbatasnya motivasi dari guru menjadi salah satu penghambat juga dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam salat berjamaah. Meskipun

⁵⁵ Hendariati, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, "*Wawawancara*", Ruang Guru: 03 Agustus 2024

sebagai tenaga pendidik kami memiliki tanggung jawab untuk memberikan dorongan atau motivasi siswa, tapi sering sekali waktu dan tenaga yang terbatas bikin guru sulit untuk memberikan motivasi yang konsisten dan mendalam. Tidak semua guru juga mampu sampaikan pentingnya salat berjamaah apalagi di madrasah ini hanya 3 orang guru agamanya, guru fikih, guru akidah akhlak dengan guru Al-quran Hadits, itu jadi salah satu sebab banyak siswa yang tidak merasa terdorong untuk ikut salat berjamaah secara rutin. Baru juga keterbatasan dalam memberikan pengajaran tentang manfaat spiritual dan sosial dari salat berjamaah juga jadi pengaruh rendahnya motivasi siswa. Makanya, dari pribadi kami guru-guru usahakan supaya kami juga bisa lebih kreatif dalam memberikan motivasi, seperti pendekatan dengan siswa dan memberikan contoh langsung lewat keteladanan saat salat berjamaah.⁵⁶

e. Pengaruh Teknologi dan Hiburan Lainnya

Pengaruh teknologi dan hiburan lainnya, seperti smartphone, game, atau media sosial, juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah. Peserta didik yang lebih tertarik dengan hiburan ini sering kali mengabaikan kewajiban untuk salat berjamaah, terutama jika tidak ada pengawasan yang cukup dari orang tua atau guru. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pembina keagamaan, beliau menjelaskan bahwa:

Pengaruh teknologi dan hiburan lainnya memang jadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk salat berjamaah. Masih banyak siswa yang lebih tertarik habiskan waktu dengan ponsel atau gadget, yang ada hiburan dan media sosialnya. Kadang-kadang ini malah bikin mereka lupa dan kurang perhatian sama kewajiban ibadahnya, termasuk salat berjamaah. Bahkan, ada juga siswa yang lebih pilih tinggal di luar masjid karena asyik main game atau online di media sosialnya. Padahal, teknologi yang sebenarnya bisa dimanfaatkan buat bantu pendidikan, malah sering jadi halangan yang bikin siswa kurang perhatian sama salatnya di sekolah. Makanya, penting untuk pendidik dan orang tua untuk bekerjasama, supaya bisa bimbing siswa lebih bijak pakai teknologi. Di luar dari harapan itu,

⁵⁶ Ratni Hasra, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, "Wawancara", Ruang Guru: 02 Agustus 2024

tentu kembali lagi ke tingkat kesadarannya siswa tentang pentingnya salat berjamaah.⁵⁷

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di Madrasah harus melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan lingkungan sekitar. Pendekatan yang memperhatikan faktor-faktor pendukung sekaligus mengatasi hambatan-hambatan yang ada, akan sangat membantu dalam menciptakan kebiasaan salat berjamaah yang konsisten dan disiplin dikalangan peserta didik.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap peserta didik tentang pengaruh teknologi dan hiburan lainnya yang menjadi salah satu faktor penghambat kedisiplinan salat berjamaah peserta didik,

Sering juga kalau sudah mau masuk jam salat kami tidak langsung kemasjid tapi kami biasa kumpul-kumpul dulu, ada yang masih main game, cerita-cerita, nanti habis itu atau nanti sudah ditegur guru baru kami ke masjid apa kalau kedatangan tidak salat berjamaah biasanya disuruh salat di masjid tapi kadang juga kalau sudah terlalu sering begitu di suruh salat di tengah lapangan. Tapi ada juga yang lain tidak ikut salat baru tidak kedatangan sama guru biasa langsung pulang.⁵⁸

Sama seperti pendapat sebelumnya, salah satu peserta didik juga memberi pendapat mengenai hambatan mereka tentang pengaruh teknologi, ia mengatakan bahwa

Kalau perempuannya biasanya kalau sudah masuk waktu salat ada yang langsung kemasjid tapi ada juga yang masih lama-lama dulu di kelas, main

⁵⁷ Kevin Tan Wijaya, Pembina Keagamaan, "Wawancara", Ruang Guru: 03 Agustus 2024

⁵⁸ Imam Fahrezy, Peserta didik, "Wawancara", Ruang kelas, 17 Februari 2025

hp buka facebook, whatsapp atau Instagram. Jadi nanti ditegur baru ke masjid atau nanti dimarah-marah baru kemasjid⁵⁹

Jadi, mengenai pengaruh teknologi sebagai faktor penghambat peserta didik dalam kedisiplinan melaksanakan salat berjamaah itu benar adanya, Dimana para peserta didik masih ada yang masih menggunakan teknologi meskipun telah masuk pada waktu salat.

⁵⁹ Zaskia, Peserta didik, “*Wawancara*”, Ruang Kelas: 17 Februari 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di kalangan peserta didik telah dilaksanakan melalui berbagai cara, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat kedisiplinan peserta didik dalam salat berjamaah di madrasah ini tercatat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang perlu dibimbing lebih lanjut agar bisa lebih disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah. Upaya yang dilakukan oleh guru antara lain menjadi teladan, menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung, melalui absen salat, pemberian nasehat, dan membiasakan untuk salat berjamaah.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah peran guru sebagai teladan dalam melaksanakan salat berjamaah, keberadaan masjid yang nyaman dan bersih sebagai fasilitas untuk salat, serta dukungan dari orang tua yang turut mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah. Selain itu, pemberian motivasi positif juga menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga konsistensi kedisiplinan salat berjamaah. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah. Diantaranya adalah kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya salat berjamaah, pengaruh lingkungan sosial dan keluarga

yang tidak mendukung, serta pengaruh teknologi dan hiburan lain yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik. Selain itu, keterbatasan motivasi dari sebagian guru dan fasilitas yang tidak memadai juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di madrasah, diantaranya:

1. Peningkatan Peran Guru Sebagai Teladan

Guru harus terus menjadi teladan dalam hal kedisiplinan salat berjamaah. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih konsisten dalam melaksanakan salat berjamaah di Madrasah dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap ibadah ini. Keteladanan dari guru akan lebih memotivasi peserta didik untuk meniru dan melaksanakan salat berjamaah secara disiplin.

2. Peningkatan Komunikasi dengan Orang Tua

Kedisiplinan salat berjamaah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal Madrasah, tetapi juga oleh lingkungan rumah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjalin komunikasi yang lebih intens dengan orang tua peserta didik untuk memastikan bahwa nilai-nilai kedisiplinan salat berjamaah juga diterapkan di rumah. Guru dapat mengadakan pertemuan atau komunikasi rutin dengan orang tua untuk saling mendukung dalam pembentukan kebiasaan baik ini. Selain membantu

meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik, melalui pertemuan itu juga bisa mempererat tali silaturahmi antar guru dan orang tua/wali peserta didik.

3. Penyediaan Fasilitas yang Memadai

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan salat berjamaah di madrasah. Karena madrasah menggunakan masjid di lingkungan masyarakat sebagai tempat salat. Oleh karena itu, madrasah disarankan untuk memastikan agar salat berjamaah memenuhi standar kenyamanan dan kebersihan agar peserta didik merasa lebih tertarik dan nyaman saat melaksanakan salat berjamaah.

Saran-saran di atas bertujuan untuk mendukung upaya guru dan Madrasah dalam menciptakan kedisiplinan salat berjamaah yang lebih baik, serta meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya salat berjamaah dalam kehidupan mereka. Diharapkan dengan implementasi saran-saran tersebut, kedisiplinan salat berjamaah dikalangan peserta didik dapat terus berkembang dan membawa dampak positif bagi perkembangan karakter mereka. Penulis juga berharap penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan diharapkan dapat mengkaji lebih spesifik serta menggali upaya-upaya bahkan faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan salat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharso, S. *Profesi Guru dan Perannya dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar, 2013
- Mulyasa, E. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya, 2006
- Darmawan, Yudi. *Manajemen Pendidikan dan Disiplin: Konsep, Implementasi, dan Dampaknya*. Gema Insani, 2021
- Soleh, H. *Pendidikan Karakter dan Disiplin di Madrasah: Sebuah Pendekatan Holistik*. Gema Insani, 2021
- Abu Abbas Zain Musthofa Al-Basuruwani. *Fiqh Shalat Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana. 2018.
- Asy Mas'udi. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai. 2000
- Elis Tuti Winaningsi, et al., eds., *Tips Mendisiplinkan Siswa Ala Guru Milenial*. Jakarta: Rumah Media. 2019
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, Edisi ke-5, 2021
- Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, Lombok Tengah, NTB, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022
- EM Zul Fajri dan Aprilia Sentja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Redaksi Muhammadiyah, *Hukum Seputar Sholat*, *Majalah Suara Muhammadiyah*, No.20, 2018
- Fauziah, S. D. *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro Doctoral dissertation*, IAIN Metro. 2019.
- Gramedia blog. *Penelitian Deskriptif Adalah: Pengertian, Kriteria, dan Ciri-Cirinya*. <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-deskriptif/>

Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010

Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita*, Jakarta: Mizan, 2008

Iman Kusmadi. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Sholat Berjamaah Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019.

Rizki Aulia, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Salat Berjamah dan Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta*, skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

Izzan, Ahmad, et al.,eds., *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan KDT.

Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta Selatan: CV.Alfatih Berkah Cipta, 2022

Syeikh Abdurrahman al-Sa'di. *Al-Tafsir al-Muyassar: Tafsir Al-Qur'an al-Karim*. Al-Maktab al-Islami, 2022

Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. *Sahih al-Bukhari*, Kitab al-Salat

Joko Sulistiyono. *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Lombok Tengah,NTB, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022.

Hiikmat basyir, Hazim Haidar, *Tafsir Al-Muyassar*, Jakarta: Darul Haq, 2016

Matthew B. Miiles dan A. Micheal Huberman, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif: Metode-metode Baru* cet. I; Jakarta: UI Press, 2005

Syihabuddin Abu Syujak Al-Ashfani, *Terjemah Kitab Fathul Qarib*, version 2.64.3/1.2.2

Mia Hastarina, Murniyetti. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Sikap Disiplin Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ihsan Muhammadiyah Kota Padang An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*.

Muhammad Zamri. Universitas Islam Riau 2021 yang berjudul *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Tambang Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar 2021*.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2012.

Noor, *Metode Penelitian*.

Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini. Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2013.

Nur Ainun. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Di SMK Muhammadiyah 1 Palembang*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang 2022.

Rahmat Hidayat dan Abdillah, "Ilmu Pendidikan" Konsep, Teori dan Aplikasinya SMK Negeri 1 Teluk Kuantan, *Pengertian Meningkatkan Menurut Para Ahli*.

Sopian Ahmad. *Tugas peran dan fungsi guru dalam pendidikan*. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 2016.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan* cet. I; Jakarta: Prenamedia Group. 2016.

Soendari, Tjutju. "*Metode penelitian deskriptif.*" Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka 17, 2012.

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.

Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Syukri Azwar. *Sawab dan 'Iqab Untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Pondok Pesantren Modern*, cet.I, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023

Lampiran-lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pada tahun berapa Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru didirikan?
2. Apa saja visi dan misi Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru?
3. Siapa saja nama kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru?
4. Bagaimana keadaan guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru?
5. Bagaimana Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru?
2. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mendisiplinkan peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru?
4. Apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?
5. Sanksi apa yang diberikan kepada peserta didik yang tidak melaksanakan salat berjamaah?
6. Apakah pihak sekolah menjalin kerja sama terhadap orang tua / wali peserta didik dalam rangka meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru?
7. Mengapa di saat masjid telah berbunyi atau bahkan adzan telah di kumandangkan kalian tidak langsung bergegas ke masjid?
8. Menurut kalian apakah motifasi yang di berikan guru terhadap kedisiplinan salat berjamaah itu sudah efektif?

DOKUMENTASI



Wawancara Kepala Madrasah



Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas X



Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas XI & XII



Beberapa Peserta Didik Yang Sudah Bersiap Sebelum Azan Berkumandang



Salah Satu Peserta Didik Mengumandangkan Azan



Peserta Didik Yang Bergegas Setelah Mendengarkan Azan



Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah

MADRASAH SUTRA DWASTA AL-HIKMAH MEDAN
DAFTAR KEHADIRAN SISWA DALAM KEGIATAN SIKLAT BISMILLAH
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

KULIAH : Fitri Yuliana, S.Pd KELAS : II MADINAH

NO	NIS	NAMA SISWA	TANGGAL KEHADIRAN DALAM SIKLAT BISMILLAH																									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1		ARI RAZAH																										
2		AKBAR																										
3		ALMAHA																										
4		BAGUS W ANANTA																										
5		DIMAS IMRYTA																										
6		GITA AYO L																										
7		HALABELA MAHA																										
8		MIRI HARF																										
9		NEEM AZIN																										
10		DAMI KRISTIANO																										
11		BOO RAMADANI																										
12		RACHITTA																										
13		LANDONG R																										
14		LEONARDO																										
15		ELFA RIANI																										
16		GENGA																										
17		ZAHARA																										
18		PITRA																										
19		VALERIVA DANIEL W																										

REPEKA MADRASAH
[Signature]
Dra TRIEN YULIAWATI
NIP. 19601011960082011

PENGUASA KALAMAH
[Signature]
RATNABATI S.pd
NIP.19790412012010451001

VIVO-Y35
Barcode Bar Znr 17 Feb 2025. 10.00

Absensi pelaksanaan salat berjamaah kelas XI Madinah

[illegible]

[illegible][illegible]

KEMENTERIAN AGAMA RI
MAKASSAR
DAFTAR KEHADIRAN SALAT BERJAMAAH
TAHILAH 14/11/2024

MUKA: 14/11/2024 - KLAS: XII IPA

No.	NIS	NAMA SISWA	TAMBAHAN KEHADIRAN SALAT BERJAMAAH											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1		Azzah Mufidun												
2		Shira Mawardi												
3		Shira Shira Laskari												
4		Rizka Alimiyah												
5		Rizka Alimiyah												
6		Rizka Alimiyah												
7		Rizka Alimiyah												
8		Rizka Alimiyah												
9		Rizka Alimiyah												
10		Rizka Alimiyah												
11		Rizka Alimiyah												
12		Rizka Alimiyah												
13		Rizka Alimiyah												
14		Rizka Alimiyah												
15		Rizka Alimiyah												

KEMENTERIAN AGAMA RI
MAKASSAR
DAFTAR KEHADIRAN SALAT BERJAMAAH
TAHILAH 14/11/2024

KEMENTERIAN AGAMA RI
MAKASSAR
DAFTAR KEHADIRAN SALAT BERJAMAAH
TAHILAH 14/11/2024

Absensi pelaksanaan salat berjamaah kelas XII IPA



Wawancara peserta didik



Foto Bersama setelah melakukan wawancara



Ruangan Lab Komputer



Ruang Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah



Ruangan Kelas Dan Ruang Guru



Ruangan Kelas

RIWAYAT HIDUP



A IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Aziar Adlun
TTL : Lolu, 01 September 2002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sigi Biromaru Desa Lolu

B IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Agisman
Nama Ibu : Dasmin Ladjibu
Alamat : Sigi Biromaru Desa Lolu

C JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

1. Taman Kanak-kanak Anatapura Lolu (2008)
2. SDN Lolu (2014)
3. MTs Alkhairaat Biromaru (2017)
4. MAS Alkhairaat Biromaru (2020)